

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sifat Penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*). Kartini Kartono mengemukakan “penelitian lapangan pada hakekatnya merupakan metode untuk menemukan secara khusus dan realistis apa yang tengah terjadi pada suatu saat di tengah masyarakat”.

Adapun maksud dari penelitian ini yaitu mempelajari secara mendalam tentang Bagaimana Pengetahuan Masyarakat Tentang Perbankan Syariah. Maka penelitian ini disebut dengan penelitian deskriptif kualitatif karena penelitian ini menggambarkan Pengetahuan masyarakat tentang perbankan syariah.

3.1.2 Sifat Penelitian

Adapun sifat dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Moloeng, 2012). Menurut Husein Umar deskriptif adalah menggambarkan sifat sesuatu yang berlangsung pada saat penelitian dilakukan dan memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode pendekatan kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat

porpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci teknik penggunaan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2016).

Dalam penelitian ini akan menggali tentang apakah faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan Masyarakat Desa terhadap produk perbankan syariah yang ada di Desa Matahora.

3.2 Waktu dan Tempat Penelitian

3.2.1 Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan kurang lebih selama 2 bulan di mulai pada bulan September sampai November tahun 2021.

3.2.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Matahora Kabupaten Wakatobi Provinsi Sulawesi Tenggara yang beralamat di Jalan Ir. Soekamo, Desa Matahora.

3.3 Sumber Data

Menurut Suharsimi Arikunto yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data diperoleh. Data merupakan hasil pencatatan peneliti, baik yang berupa fakta ataupun angka. Jadi, data dapat diartikan segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi, sedangkan

informasi itu sendiri merupakan hasil pengolahan suatu data yang dapat dipakai untuk suatu keperluan. Sumber data dalam penelitian ini yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

3.3.1 Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh peneliti dari sumber asli. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah masyarakat Desa Matahora yang merupakan nasabah bank konvensional.

Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive Sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti (Sugiyono, 2012).

Menurut Lincoln dan Guba penentuan sampel dalam penelitian kualitatif (naturalistik) sangat berbeda dengan penentuan sampel dalam penelitian kuantitatif. Penentuan sampel dalam penelitian kualitatif tidak didasarkan pada perhitungan statistik. Sampel yang dipilih berfungsi untuk mendapatkan informasi yang maksimum, bukan untuk digeneralisasikan. Oleh karena itu, menurut Lincoln dan Guba (Sugiyono, 2013) dalam penelitian naturalistik spesifikasi sampel tidak dapat ditentukan sebelumnya.

Ciri-ciri khusus sampel purposif yaitu:

- a) *Emergent sampling design* (sementara)
- b) *Serial selection of sample units* (menggelinging seperti bola salju atau *snowball*)
- c) *Continuous adjustment or focusing of the sample* (d disesuaikan dengan kebutuhan)
- d) *Selection to the point of redundancy* (dipilih sampai jenuh)

Berdasarkan uraian di atas, maka dalam penelitian ini tidak dapat ditentukan di awal, penentuan jumlah sampel dilakukan saat peneliti melakukan penelitian di lapangan. Dalam sampel purposive, besar sampel ditentukan oleh pertimbangan informasi. Banyaknya sampel yang akan dijadikan responden ditentukan apabila informasi yang didapat sudah mencapai taraf *redundancy* yaitu data yang didapat telah jenuh, artinya bahwa dengan menggunakan responden selanjutnya tidak lagi diperoleh tambahan informasi baru yang berarti.

3.3.2 Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber dari bahan bacaan (Nasution, 2012). Sumber data sekunder dapat membantu memberikan keterangan-keterangan atau data pelengkap sebagai bahan pembanding (Bungin, 2013).

Data sekunder merupakan data primer yang diperoleh oleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek

penelitiannya dan telah diolah lebih lanjut dan disajikan oleh pihak pengumpul data primer atau pihak lain. Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Selalu ada hubungan antara metode pengumpulan data dengan masalah penelitian yang ingin dipecahkan. Masalah akan memberi arah dan mempengaruhi metode pengumpulan data.

Pengumpulan data adalah informasi yang didapat melalui pengukuran-pengukuran tertentu untuk digunakan sebagai landasan dalam menyusun argumentasi logis menjadi fakta. Sedangkan fakta itu sendiri adalah kenyataan yang telah diuji kebenarannya secara empirik. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

3.4.1 Observasi

Observasi merupakan cara pengumpulan data melalui proses pencatatan perilaku subjek (orang), objek (benda) atau kejadian yang sistematis tanpa adanya pertanyaan atau komunikasi dengan individu-individu yang diteliti. Observasi nonperilaku meliputi catatan (record), kondisi fisik (physical condition), dan proses fisik (physical process).

Observasi perilaku terdiri atas nonverbal, bahasa (linguistic), dan ekstra bahasa (extralinguistic). Observasi terhadap catatan dimaksudkan untuk mengamati secara cermat mengenai catatan-

catatan yang dibuat oleh instansi pemerintah maupun swasta. Catatan ini bisa berupa tulisan, cetakan, foto, atau rekaman dalam peralatan elektronik tertentu (Sanusi, 2016).

Observasi yang akan peneliti lakukan yaitu dengan melihat langsung keadaan masyarakat yang ada di Desa Matahora.

3.4.2 Wawancara

Menurut Tersiana, wawancara merupakan suatu cara pengumpulan data penelitian dengan cara tanya-jawab secara langsung dengan subjek yang berkontribusi langsung dengan objek yang diteliti. Dalam pelaksanaan wawancara, agar pokok-pokok permasalahan terarah, penulis menggunakan pedoman wawancara semi terstruktur (Tersiana 2018).

Silaen dan Widiyono, menyatakan bahwa wawancara semi terstruktur yaitu wawancara yang disusun secara runtut berbentuk butir-butir pertanyaan. Beberapa pertanyaan tersebut berfungsi untuk pegangan peneliti, agar informasi tidak menyimpang dari masalah. Saat wawancara berlangsung, peneliti menggunakan teks, selanjutnya peneliti mengembangkan pertanyaan untuk memperoleh informasi yang mendalam. Penentuan informan yang menjadi narasumber telah ditentukan oleh peneliti menggunakan metode purposive (Silaen dan Widiyono 2013).

Afrizal, menyatakan bahwa teknik purposive yaitu pemilihan informan menggunakan kriteria tertentu yang telah ditentukan oleh informan. Kriteria informan ditentukan berdasarkan orang yang berpengalaman dan terlibat langsung dalam pengelolaan BPHTB. Pengumpulan data melalui wawancara menggunakan instrumen (alat) yang digunakan untuk mempermudah penelitian, antara lain: teks wawancara, kamera, dan hand phone yang digunakan untuk merekam suara (Afrizal 2014).

Wawancara pada penelitian ini dilakukan langsung kepada masyarakat Desa Matahora. Adapun data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah pengetahuan masyarakat tentang perbankan syariah. Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian.

3.4.3 Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk memperoleh informasi dari sumber-sumber tertulis atau dokumen-dokumen, baik berupa buku-buku, majalah, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya. Metode ini digunakan sebagai bahan informasi yang berupa latar belakang Desa Matahora dan data lain yang mendukung kelengkapan data penelitian.

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses penyederhanaan data diintegrasikan. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik kualitatif analisis data dalam kualitatif dilakukan sejak sebelum

memasuki lapangan, selama dilapangan, dan selesai dilapangan (Sugiono, 2012).

Analisis dalam penelitian merupakan bagian dalam proses penelitian yang sangat penting, karena dengan analisis inilah data yang ada akan nampak manfaatnya terutama dalam memecahkan masalah penelitian dan mencapai tujuan akhir penelitian. Analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan (Effendi, 2012).

Setelah mengumpulkan data yang dibutuhkan langkah selanjutnya yang dilakukan adalah mengolah data-data yang ada. Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data menemukan pola, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan orang lain (Moleong, 2012).

Kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yaitu sumber dari tertulis atau ungkapan dan tingkah laku yang diobservasi dari manusia. Dalam penggunaan data kualitatif terutama dalam penelitian yang dipergunakan untuk permintaan informasi yang bersifat menerangkan dalam bentuk uraian, maka data tersebut tidak dapat diwujudkan dalam bentuk angka-angka, melainkan berbentuk suatu penjelasan yang menggambarkan keadaan, proses, peristiwa tertentu, meskipun dalam penjelasan ini sendiri kadang-kadang dijumpai pula bentuk angka yang merupakan rangkaian penjelasan (Sugiyono, 2012).

Dalam penelitian ini teknik analisis data dimulai dengan

menelaah seluruh data atau hasil wawancara yang dihasilkan melalui informan. Baik data primer maupun data sekunder. Setelah data dikumpulkan, langkah selanjutnya menyusun dalam satuan analisis. Hal ini dilakukan dengan cara peneliti membaca seluruh transkrip wawancara dan mendeskripsikan seluruh pengalaman yang ditemukan dilapangan. Data dari hasil penelitian yang telah dikumpulkan sepenuhnya di analisis secara kualitatif.

Menurut Sutopo, menjelaskan bahwa analisis data model interaktif terdiri dari tiga hal utama, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi, dengan penjelasannya: (Sutopo, 2003)

1 Reduksi data

Reduksi data merupakan suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan yang tertulis dilapangan.

2 Penyajian Data

Setelah data direduksi selanjutnya pada tahap penyajian data peneliti berusaha menyusun data yang relevan untuk menghasilkan informasi yang dapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu. Penyajian data dalam penelitian kualitatif bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan hubungan antara kategori, dan sebagainya. Dalam penelitian ini penyajian data dilakukan dalam bentuk teks naratif dimana peneliti

mengembangkan sebuah deskripsi informasi tersusun untuk menarik kesimpulan dan dituturkan dengan bahasa yang mudah dimengerti.

3 Penarikan/verifikasi Kesimpulan

Langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Pada tahap ini penulis menarik kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara akan berubah bila ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif memungkinkan untuk dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, akan tetapi mungkin juga tidak. Karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Pengelolaan data kualitatif tidak menarik kesimpulan secara tergesa-gesa tetapi secara bertahap dengan tetap memperhatikan perkembangan perolehan data. Kemudian penulis akan melakukan verifikasi dari setiap hal yang ditunjukkan untuk kemudian dilakukan penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif diharapkan adalah temuan baru yang belum pernah ada. Temuan tersebut dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya belum jelas menjadi jelas setelah diteliti. Verifikasi data ini bertujuan untuk mengkrisecek data yang telah ditemukan demi menghindari kekaburan data sehingga data tidak dapat

ditemukan kekeliruan dalam penyajiannya. Hasil terakhir inilah yang akan menjadi final dalam penelitian sebelum masuk pada pengecekan keabsahan data.

3.6 Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif perlu ditetapkan pengujian keabsahan dari data untuk menghindari data yang tidak valid. Hal itu untuk menghindari adanya jawaban dari informan yang tidak jujur. Pengujian keabsahan data tersebut dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik triangulasi, yaitu:

1. Triangulasi Sumber yang dilakukan dengan cara membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari lapangan penelitian melalui sumber yang berbeda.
2. Triangulasi Teknik yang dilakukan dengan cara membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara sehingga dapat disimpulkan kembali untuk memperoleh data akhir otentik sesuai dengan masalah yang ada dalam penelitian.

